

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK RELIEF DARI BAHAN
PLASTISIN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS IV SDN 10 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

EVI DIANA

NIM. 1200607/2012

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

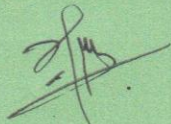
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBENTUK RELIEF DARI BAHAN
PLASTISIN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS IV SDN BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Evi Diana
Nim : 1200607
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juni 2016

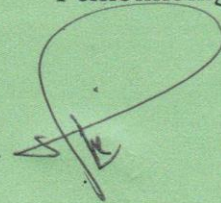
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. HJ. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198002 2 002

Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 1986002 1 001

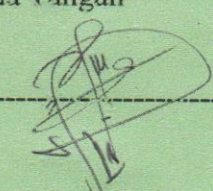
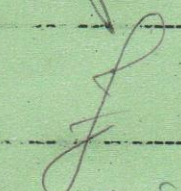
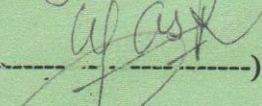
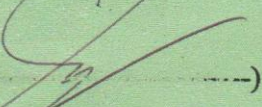
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief Dari Bahan
Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas
IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang
Nama : Evi Diana
NIM : 1200607
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Harni, M.Pd	()
Sekretaris : Drs. Yunisrul, M.Pd	()
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	()
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	()
Anggota : Mansurdin, S.Sn. M, Hum	()

ABSTRAK

Evi Diana, 2016 : Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa keterampilan membentuk relief masih rendah hal ini disebabkan guru belum mendemonstrasikan langkah-langkah membentuk relief, pada latihan lanjutan siswa membuat tugas di rumah dan guru lebih mengutamakan hasil akhir saja, sehingga keterampilan relief siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membentuk relief siswa.

Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 26 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari lembar penilaian pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru, aktifitas siswa dan lembar penilaian terhadap proses dan hasil karya siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 84,71% dengan kualifikasi sangat baik sedangkan siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik, b) Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,56% dengan kualifikasi baik dan siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 95,31% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,31% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 90,62% dengan kualifikasi sangat baik, c) nilai rata-rata yang diperoleh pada keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin pada siklus I yaitu 70,76 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,98. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Sanjungan dan pujian kehadiran Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP) Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Harni, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, dan Bapak Mansurdin, S.Sn. M, Hum selaku penguji yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
5. Ibu Hj. Fitriwati, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Nia Yulianti, S.Pd selaku guru kelas IV, beserta seluruh staf pengajar SDN 10 Bandar Buat, yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
6. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ngasiran dan ibunda Sutrisni yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada adik ku Yoki dan Kelvin yang dengan setia penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD khususnya R 12, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari

pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	iix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membentuk Relief

a. Pengertian Keterampilan.....	9
b. Pengertian Membentuk.....	10
c. Pengertian Relief.....	10

d. Motif Hias Relief.....	11
e. Bentuk Permuakaan Relief.....	12
f. Bahan Membentuk Relief.....	12
g. Tujuan Keterampilan Membentuk Relief.....	13
h. Langkah-langkah Membentuk Relief.....	14
2. Pengertian Model Pembelajaran	15
3. Model Pembelajaran Langsung	
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	16
b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung.....	17
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung.....	17
4. Langkah-Langkah Membentuk Relief dari Bahan	
Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	20
5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran	
Relief dari Bahan Plastisin	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
b. Pelaksanaan	23
c. Penilaian	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30

3. Waktu/Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pertemuan Pertama	
1) Perencanaan.....	45

2) Pelaksanaan	46
3) Pengamatan	53
4) Refleksi	64
b. Pertemuan Kedua	
1) Perencanaan	70
2) Pelaksanaan	71
3) Pengamatan	78
4) Refleksi	88
2. Siklus II	
a. Pertemuan Pertama	
1) Perencanaan	93
2) Pelaksanaan	95
3) Pengamatan	101
4) Refleksi	110
b. Pertemuan kedua	
1) Perencanaan	113
2) Pelaksanaan	114
3) Pengamatan	121
4) Refleksi	131
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan.....	133

b. Pelaksanaan.....	136
c. Penilaian.....	141
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	142
b. Pelaksanaan.....	144
c. Penilaian.....	145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	147
B. Saran	148
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1

Kerangka Teori.....	29
---------------------	----

Bagan 2

Alur Penelitian.....	35
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Siklus I Pertemuan I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	150
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	156
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola motif Hias Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan I.....	161
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola motif Hias Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan I.....	166
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Pola Motif Hias Relief Siklus I Pertemuan I.....	171
6. Penilaian Hasil Keterampilan Membuat Pola Motif Hias Relief Siklus I Pertemuan I.....	173
7. Rekapitulai Nilai Siklus I Pertemuan I.....	175
Siklus I Pertemuan 2	
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	176
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	183
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan II.....	188
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	

Siklus I Pertemuan II.....	194
12. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Siklus I Pertemuan II.....	200
13. Penilaian Hasil Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Siklus I Pertemuan II.....	202
14. Rekapitulai Nilai Siklus I Pertemuan II.....	204
15. Rekapitulasi Nilai Siklus 1.....	205
Siklus II Pertemuan 1	
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	206
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	213
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola motif Hias Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II Pertemuan I.....	218
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola motif Hias Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II Pertemuan I.....	223
20. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Pola Motif Hias Relief Siklus II Pertemuan I.....	228
21. Penilaian Hasil Keterampilan Membuat Pola Motif Hias Relief Siklus II Pertemuan I.....	230
22. Rekapitulai Nilai Siklus II Pertemuan I.....	232
Siklus II Pertemuan 2	
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	233
24. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	240

25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II Pertemuan II.....	245
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membentuk Relief Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II Pertemuan II.....	250
27. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Siklus II Pertemuan II.....	255
28. Penilaian Hasil Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Siklus II Pertemuan II.....	257
29. Rekapitulai Nilai Siklus II Pertemuan II.....	259
30. Rekapitulasi Nilai Silus II.....	260
31. Foto-Foto Penelitian.....	261

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan atau sasaran utama mata pelajaran SBK adalah menciptakan peserta didik yang kreatif, terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Sumanto (2006:141) menjelaskan bahwa “Berkreasi dalam pelajaran SBK memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi rasa keindahan, kesabaran, kecekatan dan keterampilan”.

Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Pelajaran SBK di Sekolah Dasar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Dan salah satu bentuk pengapresiasian diri melalui karya seni rupa yang dituntut dalam KTSP adalah membentuk relief dari bahan plastisin.

Menurut Sumanto (2006:127) “Membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya tiga dimensi yaitu membentuk seni patung (sculpture), seni pahat dan termasuk juga seni relief.” Relief merupakan gambar timbul atau menonjol dari latar belakangnya. Relief dapat dibentuk dengan membutsir, mencungkil/memahat, mencetak atau menuang. Relief dengan cara membutsir dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah dibentuk seperti

bubur kertas, tanah liat dan plastisin. Plastisin merupakan sejenis bahan yang terbuat dari lemak daging, malam, dan tepung bata. Plastisin biasa dijual di toko buku dengan berbagai warna.

Pembelajaran seni rupa dalam keterampilan membentuk relief seharusnya benar-benar ditata sedemikian rupa. Guru seharusnya membangkitkan kreatifitas peserta didik dengan menampilkan contoh relief tiga dimensi berbentuk menarik terlebih dahulu. Kemudian mengajarkan kepada peserta didik langkah-langkah membuat relief tiga dimensi yang benar.

Adapun langkah membentuk relief yaitu mulai dari menyiapkan kertas HVS untuk membuat pola motif hias relief, kemudian menggunting bagian yang tidak termasuk pola motif hias, bentuk plastisin secara datar dengan panjang dan lebar sesuai ukuran kertas HVS dan tebal 1 cm, letakkan pola motif hias yang sudah digunting di atas plastisin, cangkik bagian plastisin yang tidak tertutup kertas dengan menggunakan stick ice cream ataupun dengan tutup pulpen. Buka kertas yang menutupin plastisin, beri goresan pada bagian plastisin yang tertutup kertas dengan menggunakan stick ice cream agar bentuk pola motif hias yang diharapkan lebih detail dan memiliki bentuk yang jelas sesuai bentuk aslinya.

Proses pembuatan relief seharusnya langsung dikerjakan peserta didik di dalam kelas atau pada saat tatap muka, sehingga proses membentuk relief bisa dinilai guru secara langsung, karena dalam seni rupa selain penilaian hasil, penilaian proses juga sesuatu yang sangat penting.

Selain proses pembelajaran yang baik, diperlukan juga model belajar yang sesuai. Model yang digunakan dalam proses belajar akan berdampak pada nilai peserta didik, baik dari segi proses maupun produk yang dihasilkan yaitu berupa karya seni rupa relief dari bahan plastisin. Dengan model dan proses pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan kreatifitas peserta didik juga akan terasah seoptimal mungkin. Dengan optimalnya kreatifitas dan kemampuan peserta didik, maka tujuan yang dituntut dalam pembelajaran untuk membentuk relief dari bahan plastisin akan terpenuhi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2016 di kelas IV SDN 10 Bandar Buat ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru belum sempurna, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru hanya menggunakan satu buku sumber. Indikator yang digunakan belum mencakup tujuan yang diharapkan dalam Kompetensi Dasar. Model pembelajaran yang digunakan guru juga belum sesuai dengan materi yang diajarkan. Alokasi waktu dalam pembelajaran juga tidak dicantumkan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Saat proses pembelajaran dan penilaian di temukan permasalahan yaitu:

- 1) Dalam membuat sebuah karya membentuk relief guru belum sempurna menunjukan langkah-langkah pembuatan membentuk relief, 2) Guru belum mendemonstrasikan cara membentuk relief, 3) Dalam latihan lanjutan atau mandiri guru lebih cenderung menyuruh siswa membuat di rumah dan tidak

memberikan latihan terbimbing, 4) Guru mengutamakan hasil akhir karya kerajinan tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam proses pembuatan relief tersebut.

Akibat dari kegiatan yang dilakukan guru berdampak pada siswa : 1) Siswa banyak yang tidak mengerti dengan langkah-langkah membentuk relief, 2) Umumnya hasil karya relief akan diselesaikan orang tua, kakak bahkan terkadang karya yang ditugaskan guru diserahkan kepada orang yang ahli untuk menyelesaikannya, 3) Siswa beralasan tidak mengerti cara mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 4) Selain itu mereka menyatakan bahwa karya yang dibuat akan dipajang di ruang kelas, siswa akan merasa rendah diri dan malu jika karya yang mereka buat tidak bagus, sehingga siswa meminta bantuan kepada orang dewasa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang seharusnya diselesaikan dengan kemampuan sendiri.

Salah satu solusi dari fenomena di atas adalah dengan memilih model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik bisa ikut serta langsung dalam pembelajaran, dapat melihat proses pembelajaran, dan meningkatkan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena memegang peranan penting dan dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu karakteristik anak usia SD yang harus diperhatikan adalah suka bermain, berekspresi dan cenderung menirukan tingkah laku gurunya. Sehingga model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran di SD salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung yang bertolak dari pemikiran bahwa siswa belajar secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku dari gurunya juga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin di Sekolah Dasar. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009:41) menyatakan bahwa.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung yang menekankan pada pengetahuan prosedural akan membuat konsep dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, kemampuan guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran dengan sendirinya menjadi lebih meningkat karena dituntut dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik agar bisa mengajarkannya, sehingga permasalahan dalam pembelajaran pun dapat teratasi. Model pembelajaran langsung juga menuntut guru agar membelajarkan keterampilan kepada siswa secara bertahap. Dalam proses pembelajaran siswa paham dengan langkah-langkah pembuatannya karena terlebih dahulu didemonstrasikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah ini dirumuskan secara umum adalah bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang,

Secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan Keterampilan Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya dalam bidang seni rupa yaitu membentuk relief dari bahan plastisin di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan khususnya dalam membuat relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membuat relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membentuk Relief

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan cepat, tepat, dan benar. Ruang lingkup pembelajaran keterampilan secara luas meliputi kegiatan yang berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Namun secara sempit keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Menurut Dendy (2008:1447) “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” Sedangkan menurut Ahmad (2013:264) “Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill), yang meliputi keterampilan personal, social, dan akademik.”

Menurut Sumanto (2006:10) “Keterampilan berkarya seni rupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam: a) Mengolah media sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, b) Ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, c) Kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya seni rupa.”

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu karya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Pengertian Membentuk

Menurut Sumanto (2006:127) “Membentuk merupakan proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (trimatra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistic.” Membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru.

Sedangkan menurut Hadjar (2011:8.42) “Membentuk adalah menyusun benda menjadi karya seni rupa trimatra.” Bahan yang di pergunakan seperti : tanah liat, plastisin (sejenis lilin dengan campuran lemak daging, malam dan tepung bata), was lilin, semen dan masih banyak lagi. Membentuk dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu membutsir, memahat atau mengukir, mencetak atau menuang.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa membentuk merupakan proses menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi menggunakan bahan lunak atau mudah dibentuk.

c. Pengertian Relief

Relief merupakan gambar timbul dari permukaannya. Relief sering ditemukan pada dinding-dinding candi. Pembuatan relief dilakukan dengan cara memahat, menempel, maupun memijit. Menurut Ari (2010:76) “Relief adalah lukisan timbul yang diciptakan dengan cara memahat atau membentuk, menempel, memijit dan sebagainya.” Sedangkan menurut

Hetty (2006:76) “Relief biasa disebut sebagai gambar timbul bisa juga dibuat dengan teknik butsir atau cor di samping teknik pahat.”

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa relief adalah gambar timbul atau menonjol yang dibuat dengan cara memahat, menempel, memijit dan lain sebagainya.

d. Motif Hias Relief

Relief memiliki bentuk motif yang beragam, mulai dari motif yang bentuk garis, bidang, bunga, buah bahkan manusia. Menurut Sri, dkk (2007:90) “Pola motif hias relief terbagi dua yaitu geometris dan natural.” Geometris adalah berbagai bentuk bidang atau garis teratur seperti segi empat, segitiga, dan elips. Pola motif hias natural adalah berbagai pola hias dengan bentuk natural seperti manusia, hewan, dan pemandangan alam (tumbuhan). Sedangkan menurut Ari (2010:78) “Motif hias yang dibuat pada relief dapat berupa pola geometris dan pola naturalis.”

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa motif hias pada relief dibagi menjadi dua yaitu motif dengan pola geometris dan pola natural. Motif hias geometris terdiri dari bentuk bidang atau garis teratur seperti segi empat, segitiga, dan elips. Sedangkan motif hias natural terdiri dari bentuk seperti manusia, hewan, dan pemandangan alam (tumbuhan).

e. Bentuk Permukaan Relief

Relief terdiri dari ragam pola motif hias geometris dan natural. Pola motif hias yang ada dibentuk sedemikian rupa dengan bentuk permukaan

timbul dan tenggelam. Menurut Soemarjadi, dkk (1992:154) “Bentuk permukaan motif hias pada dasarnya ada dua yaitu tenggelam dan timbul”. Menurut Fajar 2011 (diakses 5 Agustus 2016) mengatakan “Permukaan timbul dan tenggelam didapatkan dengan cara menghilangkan bagian-bagian (dengan dicungkil) yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk permukaan relief pada dasarnya timbul dan tenggelam yang dibuat dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Bentuk permukaan relief dibuat timbul dan tenggelam bertujuan untuk menambah nilai keindahan dan memperjelas bentuk.

f. Bahan Membentuk Relief

Relief dapat dibuat pada media keras maupun lunak. Menurut Sri, dkk (2007:90) “Bahan yang digunakan dalam pembuatan relief dapat berasal dari batu, kayu, logam, atau bahan bersifat plastis seperti tanah liat, plastisin, gips dan sabun”. Sedangkan menurut Ari (2010:76) “Relief dapat dibuat pada media keras (batu, kayu dan logam) maupun media lunak (tanah liat, plastisin, bubur kertas dan lain-lain)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang dipergunakan dalam membentuk relief dapat berasal dari media keras dan media lunak. Bahan pada media keras berupa batu, kayu dan logam sedangkan bahan pada media lunak yang berupa tanah liat, plastisin, sabun dan bubur kertas.

Plastisin biasanya digunakan untuk mainan anak-anak, banyak dijual di toko-toko buku dengan bermacam-macam warna dan mudah dibentuk. Bermain dengan plastisin memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman kreatif. Setiap hasil karya bermain dengan plastisin akan berbeda dari satu anak dan lainnya, sama halnya perbedaan dalam penampilan maupun kepribadian masing-masing anak.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan plastisin sebagai bahan dalam pembuatan relief karena plastisin terdiri dari berbagai warna yang menarik untuk anak dan bersifat baik bagi ekspresi kreatif siswa sebab bahan ini merupakan material dari plastik yang bersifat lentur dan mudah dibentuk.

g. Tujuan Keterampilan Membentuk Relief

Salah satu tujuan dari membuat relief adalah mengembangkan keterampilan, kreasi dan ekspresi siswa Sekolah Dasar. Membuat relief juga memenuhi salah satu fungsi pendidikan seni yaitu sebagai media bermain dan belajar. Bermain merupakan dunia anak dengan bermain diharapkan anak mampu mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya, Hetty (2006:34) mengatakan bahwa “Anak-anak memerlukan kegiatan bersifat rekreatif yang menyenangkan bagi pertumbuhan jiwanya. Kegiatan bermain sekaligus merupakan kegiatan penyeimbang dan penyelaras atas perkembangan fisik dan psikologis anak”. Sedangkan

menurut Muharam, dkk (1993:25) “Anak mengekspresikan sesuatu dengan jiwanya. Daya cipta anak harus berkembang, bukan untuk menerima begitu saja tetapi untuk dicerna, anak yang kreatif kaya akan hasil karyanya”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membentuk relief adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu menciptakan suatu karya keterampilan sebagai wujud kegiatan penyeimbang dan penyalur atas perkembangan fisik dan psikologis anak.

h. Langkah-Langkah Membentuk Relief

Membentuk relief dilakukan dengan cara membentuk plastisin sedemikian rupa berdasarkan pola motif hias yang telah dibuat sehingga diperoleh gambar timbul atau lebih menonjol dari permukaannya dengan bentuk kreasi suatu karya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara mengikuti langkah-langkah membentuk relief. Langkah-langkah membentuk relief menurut Ari (2010:76) antara lain :

- 1) Menyediakan lempengan plastisin, 2) Buat pola motif hias pada lempengan plastisin dengan menggunakan lidi (lidi diganti dengan stick ice krim, dengan pola motif hias terlebih dahulu dibuat pada kertas HVS), 3) Ukirlahlah lempengan plastisin tepat pada pola ragam hias sehingga membentuk gambar timbul. Gunakan ujung jari untuk menghaluskan permukaan relief.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah membentuk relief adalah membuat pola motif hias relief, menyediakan lempengan dari plastisin, menggunting pola motif hias relief, mengukir

pola motif hias relief di atas lempengan plastisin, membentuk relief dengan stick sesuai pola motif hias yang telah dibuat sehingga membentuk gambar timbul.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penerapannya harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial." Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman, 2012:133) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rancana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain."

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam

pembelajaran yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu yaitu peserta didik itu sendiri.

3. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada cara atau proses dari pembelajaran itu sendiri jika dalam prosesnya siswa bersemangat dalam belajar maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat berbagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini diaplikasikan karena pemikiran bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Asep (2012:27) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi-selangkah.”

Hal senada diungkapkan oleh Arends (dalam Trianto, 2009:41) bahwa “Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Ada beberapa keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran langsung. Taufina, dkk (2011:171) menjabarkan kelebihan model pembelajaran langsung diantaranya adalah “Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya dan semua peserta didik aktif/terlibat dalam pembelajaran.”

Selain itu Jamil (2014:236) menyatakan kelebihan dari model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang di berikan,
- 2) model ini memungkinkan dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil,
- 3) guru memberikan bimbingan secara individual,
- 4) model ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas seperti yang di demonstrasikan guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung adalah siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa menjadi aktif, dan pengetahuan yang diajarkan benar-benar dapat dikuasai.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi, dkk (dalam Trianto, 2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) Presentasi dan demonstrasi, 3) Mencapai kejelasan, 4) Melakukan demonstrasi, 5) Mencapai pemahaman dan penguasaan, 6) Berlatih, 7) Memberikan latihan terimbang, 8) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 9) Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Slavin (dalam Jamil, 2014:235) menjabarkan bahwa tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Memaparkan tujuan pembelajaran serta hal apa saja yang harus dipelajari siswa, 2) Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat, 3) Menyampaikan materi pelajaran, 4) Melaksanakan bimbingan, 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, 7) Memberikan latihan mandiri.

Pada tahap pertama, guru memaparkan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.

Pada tahap menyampaikan materi pembelajaran, guru menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan lain sebagainya. Pada tahap bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan

mengkoreksi kesalahan konsep. Peserta didik diberi kesempatan untuk melatih keterampilan atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu guru memberi umpan balik terhadap hal-hal yang dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan, dan terakhir guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Menurut Yatim (2009:281) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah: “1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) Presentasi dan demonstrasi, 3) Menyediakan latihan terbimbing, 4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran langsung pada tahap awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian keterampilan baru dengan membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi latihan lanjutan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas peneliti tertarik untuk menggunakan langkah model pembelajaran langsung berdasarkan pendapat dari Yatim dalam melaksanakan penelitian nantinya, karena langkah

tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Menggunakan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin diperlukan langkah-langkah agar pembelajaran tersebut tercapai tujuannya. Menurut Yatim (2009:281) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin adalah: terdiri dari 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) Presentasi dan mendemonstrasikan, 3) Menyediakan latihan terbimbingan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) Memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, guru melakukan kegiatan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: 1) Menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran seperti merapikan tempat duduk, berdoa dan melakukan absensi, 2) Melakukan appersepsi dengan menanyakan contoh karya

kerajinan yang pernah dibuat oleh siswa, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) Memperlihatkan contoh relief kepada siswa

b. Presentasi dan demonstrasi.

Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep dan mendemonstrasikan keterampilan membentuk relief. Penyajian materi berupa: 1) Guru menjelaskan kepada siswa langkah awal dalam membentuk relief, 2) Guru memperlihatkan cara membuat pola motif hias pada kertas HVS, 3) Guru memperlihatkan cara mengunting bagian kertas pola motif hias, 4) Guru mempertlihatkan cara membentuk plastisin menjadi persegi panjang dengan ketebalan 1 cm. 5) Siswa memperhatikan guru membentuk relief sesuai gambar pola motif hias yang sudah digunting, 6) Selanjutnya siswa memperhatikan cara guru membentuk dan merapikan bentuk relief dengan menggunakan stik ice crim atau menggunakan tutup pulpen. 7) Permukaan pada relief dibuat timbul dan tenggelam. Permukaan relief yang timbul dibuat dengan cara menempelkan pola motif hias relief yang telah digunting di atas permukaan plastisin kemudian mencungkil bagian plastisin yang tidak tertutup pola sehingga pola motif hias relief yang dihasilkan terlihat timbul dari permukaan yang lainnya. Sedangkan pada permukaan relief tenggelam dibuat dengan cara mengukir bentuk pola motif hias pada permukaan plastisin kemudian dicungkil sehingga permukaan pola motif hias tenggelam dari permukaan plastisin yang tidak termasuk pola.

c. Menyediakan latihan terbimbing.

Pada tahap ini siswa mengerjakan sendiri cara membentuk relief dibawah bimbingan guru, sampai keterampilan membentuk relief tersebut benar-benar dikuasai semua siswa. Pada tahap ini kegiatan siswa adalah 1) Siswa membuat pola motif hias pada kertas HVS terlebih dahulu seperti langkah yang di demostrasikan guru, 2) Siswa membentuk plastisin menjadi persegi panjang dengan panjang dan lebar sesuai ukuran kertas pada motif relief dan tebal 1 cm, 3) siswa menggunting pola motif hias relief dan meletakkannya di atas permukaan plastisin yang telah dibentuk persegi panjang, 4) Siswa membuat relief sesuai langkah yang telah didemonstrasikan.

Peran guru pada tahap ini adalah sebagai pemantau dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang memerlukan.

d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Pada tahap ini, guru mengecek kemampuan siswa tentang keterampilan membentuk relief yang diajarkan berupa pertanyaan lisan yang berhubungan dengan keterampilan membentuk relief. Bagi siswa yang tingkat pemahamannya lebih tinggi atau penguasaan materi lebih baik, maka guru akan memberikan penguatan berupa pujian atau pun sentuhan.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini siswa mengerjakan latihan secara mandiri. Siswa diminta untuk membuat keterampilan secara mandiri dibawah pengawasan guru.

5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Relief dari Bahan Plastisin

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan kegiatan pada tahap selanjutnya. Perencanaan pembelajar dirancang agar pembelajaran yang akan disampaikan tersusun secara terstruktur dan sejalan untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Menurut Kunandar (2010:263) “Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisaian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Sejalan dengan itu Mulyasa (2010:154) menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah petunjuk tentang apa-apa yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran dari awal masuk kelas sampai akhir pembelajaran sesuai penjabaran dalam silabus”.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan

prosedur dan manajemen pembelajaran secara utuh untuk mencapai tujuan dari suatu kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan

Penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan membentuk relief merupakan suatu model yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran langsung melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman langsung yang bermakna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan siswa mengalami proses peningkatan perilaku dalam hal membuat keterampilan lebih baik dari sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan menurut Mulyasa (2010 : 255) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Sedangkan menurut Nana (2010:136) “Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Sebagaimana menurut Depdiknas (dalam Asep, 2012:54) mengatakan bahwa “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.” Melalui penilaian yang didapatkan, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran.

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi dan pemberian angka untuk melihat ketercapaian seorang siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Penilaian bertujuan menggambarkan kecakapan belajar siswa dan alat untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan agar dapat merancang tindak lanjut hasil penilaian serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin dengan menggunakan model pengajaran langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil). Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Wijaya (2011:154) :

Penilaian terbagi menjadi dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan, sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin terhadap hasil karya siswa diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya serta penguasaan keterampilan. Sedangkan penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Ida (1999:114) aspek yang dinilai pada penilaian proses meliputi penilaian keterampilan menggunakan alat, kelancaran dalam membentuk dan kesistematisan langkah membentuk relief. Sedangkan penilaian pada hasil karya siswa dinilai dari aspek proporsi atau ukuran perbandingan, harmoni dan kesatuan relief yang dibuat. Jadi penilaian dalam keterampilan membuat relief dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil.

B. Kerangka Teori

Salah satu aspek dari Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkan di SD adalah seni rupa. Di dalam seni rupa terdapat pembelajaran membentuk, salah satunya membentuk relief dari bahan plastisin. Sebelum melaksanakan pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin, guru terlebih dahulu menyusun rencana tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

menyusun lembaran observasi untuk RPP, menyusun lembar pengamatan aktifitas guru dan aktivitas siswa, menyusun lembar penilaian proses dan hasil karya siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu dan pengetahuan prosedural atau pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Penggunaan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membentuk relief terdiri dari beberapa langkah sebagaimana dijabarkan Yatim (2009:281).

Langkah pertama dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai kegiatan membentuk relief yang akan dilaksanakan. Langkah kedua, guru mendemonstrasikan langkah kerja membentuk relief dan menjelaskan hal-hal yang sulit. Dalam langkah kedua ini guru juga menampilkan contoh-contoh relief untuk membangkitkan kreatifitas siswa. Langkah ketiga, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan membentuk relief yang telah di demonstrasikan sebelumnya. Pada tahap ini guru memonitor dan memberi bimbingan kepada

peserta didik. Langkah keempat, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan seputar langkah-langkah membentuk relief yang telah didemonstrasikan dan memberikan pengutan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah. Langkah kelima yaitu peserta didik membentuk relief secara mandiri sesuai kreatifitasnya dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan.

Saat proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian dilakukan dengan mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek guru dan aspek siswa. Peneliti melakukan penilaian proses dan penilaian hasil karya siswa tentang membentuk relief dari bahan plastisin. Untuk lebih jelasnya, penulis menggambarkan kerangka teori tersebut yaitu sebagai berikut:

Bagan 1 : Kerangka Teori

Pembelajaran Membentuk Relief dari Plastisin di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, Masih Rendah

Langkah model pembelajaran langsung menurut Yatim (2009:281)

1. Memberitahukan tujuan pembelajaran.
2. Presentasi dan demonstrasi
3. Menyediakan latihan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Langkah pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin menurut Ari (2010:76)

1. Menyediakan lempengan plastisin
2. Membuat pola motif hias pada lempengan
3. Mengukir lempengan plastisin sesuai dengan pola motif hias

Langkah-langkah model *Pembelajaran Langsung* dalam pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan membentuk relief.
2. Mempresentasikan bentuk konkrit relief dan mendemonstrasikan langkah kerja membentuk relief dari menyediakan lempengan plastisin, membentuk pola motif hias dan mengukir pola relief
3. Memberi kesempatan kepada siswa membentuk relief di bawah pengawasan guru.
4. Mengecek pemahaman dengan bertanya mengenai langkah-langkah yang didemonstrasikan dan memberi umpan balik berupa pengutan kepada siswa.
5. Melakukan latihan lanjutan dengan membentuk relief secara mandiri sesuai

Perencanaan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Lembar pengamatan
3. Penilaian

Langkah-langkah model *Pembelajaran Langsung* dalam pembelajaran membentuk relief dari bahan plastisin sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan pembelajaran mengenai kegiatan membentuk relief.
2. Mempresentasikan bentuk konkrit relief dan mendemonstrasikan langkah kerja membentuk relief dari menyediakan lempengan plastisin, membentuk pola motif hias dan mengukir pola relief
3. Memberi kesempatan kepada siswa membentuk relief di bawah pengawasan guru.
4. Mengecek pemahaman dengan bertanya mengenai langkah-langkah yang didemonstrasikan dan memberi umpan balik berupa pengutan kepada siswa.
5. Melakukan latihan lanjutan dengan membentuk relief secara mandiri sesuai langkah yang telah didemonstrasikan

Penilaian

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan
 - a. Aspek guru
 - b. Aspek siswa
3. Keterampilan
 - a. Proses
 - b. Hasil (karya)

Keterampilan Siswa dalam Membentuk Relief dari Bahan Plastisin Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang Meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Perencanaan pembelajaran di kelas IV SDN Bandar Buat kota Padang menggunakan model pembelajaran langsung ditungkan dalam bentuk RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Pengamatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 84,71%, berada pada kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,44%, berada pada kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin dengan model pembelajaran langsung terdiri 2 siklus. Pada siklus I aspek guru diperoleh nilai rata-rata 76,56%, berada pada kualifikasi baik. Kemudian pada aspek guru siklus II diperoleh nilai rata-rata 95,31%, berada pada kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II aspek guru mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,31%, berada pada kualifikasi baik. Sedangkan pada aspek siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,62%, berada pada kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II aspek siswa mengalami peningkatan.

3. Penilaian pembelajaran keterampilan membentuk relief dari bahan plastisin dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil nilai siswa pada siklus I dan II. Dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,46. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,98. Berdasarkan paparan nilai siklus I dan II, maka penilaian pada pembelajaran keterampilan relief dari bahan plastisin menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu :

1. Pada perencanaan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran langsung.
2. Pelaksanaan. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan membentuk relief sesuai dengan langkah model pembelajaran

langsung, guru juga diharapkan mampu membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Ari Subekti. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma. 2009. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4*. Jakarata : Gramedia pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fajar Cahyono. 2011. [Journal.student.unm.ac.id](http://journal.student.unm.ac.id) (diakses 5 Agustus 2016)
- Hadjar Pamadhi. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hamzah B Uno. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Hetty Tumurang. 2006. *Pembelajaran kreativitas seni anak sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ida Siti Herawati dan Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Masnur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muharam dan Warti Sundaryati. 1993. *Pendekatan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Agensindo.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip – prinsip dan teknis evaluasi pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto dan Wikdati Zahri. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud
- Sri Murtono dan Sri Murwani. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta : Yudistira.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Taufina Taufik & muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Surabaya : Kencana.

_____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya : Kencana.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwigawa. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.

Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Yatim Rianto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.